

OPTIMALISASI PENGETAHUAN MELALUI EDUKASI PENYAKIT HIPERTENSI DI DESA SEPABATU

Masyita Haerianti¹, Muhammad Irwan¹, Irfan Wabula¹, Auliah Rahmi Latif¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat
email: masyitahaerianti@unsulbar.ac.id

Diserahkan: 30 Juli 2024 | Direvisi: 10 Mei 2024 | Diterima: 10 Juni 2025

Abstract

Hypertension is one of the most common non-infectious diseases throughout the world with a prevalence that continues to increase every year. Hypertension will cause various complications such as stroke, kidney failure, and heart failure. One of the possible ways to treat the complications of hypertension by providing education. This activity aims to increase public knowledge about hypertension by health education using power point presentations and leaflets. The target is to increase the knowledge of the Sepabatu village community regarding hypertension and the management of hypertension both medically and non-medically. The output is article related to the importance of health education regarding hypertension. Optimizing knowledge through education was assessed by administering a questionnaire which was measured twice, pre-test before education and post-test after education, combined with the provision of leaflets. Not only does knowledge measure, but people also check their blood pressure. The results of activities show an increase in knowledge before education (60.48) increasing to (70.95) after post-test. Health education is one of the tools that can be used to provide knowledge to the public regarding hypertension so that people can adopt a healthy lifestyle to prevent hypertension or take actions that can be taken to treat hypertension.

Keywords: *education; hypertension; knowledge*

PENDAHULUAN

Hipertensi salah satu penyakit noninfeksius yang paling banyak terjadi di seluruh dunia (Deussen & Kopaliani, 2023). Data menunjukkan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia yang berusia 30-79 tahun menderita hipertensi dimana sebagian besar merupakan penduduk yang tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah (WHO, 2023). Jumlah ini mengalami peningkatan dari 650juta menjadi 1.28 miliar selama tiga dekade terakhir dan diperkirakan akan terus meningkat sebesar 30% pada tahun 2025 (Khoiry *et al.*, 2022; Sharma *et al.*, 2021). Peningkatan prevalensi hipertensi juga terjadi di Indonesia dimana data menunjukkan prevalensi hipertensi pada tahun 2017 (91.3 juta) meningkat menjadi 269,6 juta pada tahun 2019 (Khoiry *et al.*, 2022; World Health Organization, 2023).

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hipertensi terjadi karena berbagai faktor resiko seperti usia, genetik, obesitas atau *overweight*, tidak melakukan aktifitas fisik, diet tinggi garam, konsumsi alkohol dan merokok (WHO, 2023). Seseorang yang menderita hipertensi sering kali tidak menunjukkan adanya keluhan sehingga tidak jarang penyakit hipertensi disebut sebagai *the silent killer* (Kementerian Kesehatan RI, 2018), namun pada kasus dengan kondisi hipertensi yang tinggi $\geq 180/20$ mmHg seseorang yang menderita hipertensi akan mengalami berbagai gejala seperti sakit kepala hebat, nyeri dada, pusing, sesak napas, mual, muntah, gangguan penglihatan, cemas, bingung, telinga berdengung, mimisan dan ritme jantung abnormal (WHO, 2023).

Penyakit hipertensi akan menimbulkan berbagai komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, hipertrofi jantung, infark miokard dan gagal jantung (Dzau & Hodgkinson, 2024). Iqbal & Jamal (2023) menyebutkan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani komplikasi hipertensi dengan memberikan edukasi. Pemberian edukasi akan meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi, komplikasi dan pengobatan hipertensi, serta membantu pasien memodifikasi gaya hidup dan meningkatkan kepatuhan dalam minum obat (Delavar *et al.*, 2020).

Materi edukasi kesehatan yang dapat diberikan berupa pengaturan atau manajemen intervensi seperti manajemen berat badan, pembatasan konsumsi garam dan rokok serta olahraga (Iqbal & Jamal, 2023). Pemberian edukasi kesehatan tentang manajemen hipertensi efektif dalam membantu pasien mengontrol dan mempertahankan tekanan darah pada batas normal dalam waktu yang lama dan mengubah pola hidup pasien menjadi lebih baik (Meredith *et al.*, 2020). Edukasi kesehatan meningkatkan *self-management* pasien, mengontrol tekanan darah, meningkatkan kepatuhan minum obat, diet hipertensi seperti mengurangi konsumsi garam, meningkatkan konsumsi buah dan sayur serta aktifitas fisi, menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Israfil *et al.*, 2022). Kegiatan edukasi dan pemberdayaan keluarga sadar hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan anggota keluarga dan mendorong penerapan latihan sebagai kontrol hipertensi pada penderita hipertensi, hal ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan status kesehatan dan kualitas hidup (Silvanasari, 2025).

Melihat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya keberhasilan edukasi kesehatan yang mampu meningkatkan pengetahuan terkait penyakit hipertensi maka dipandang perlu untuk menerapkan hasil penelitian sebagai *evidence-based practice* di

masyarakat sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian yang mendapatkan beberapa masyarakat di Desa Sepabatu khususnya Dusun Sepabatu dan Para mayoritas menderita hipertensi dan kurang memiliki informasi terkait hipertensi seperti jumlah garam yang harus dikonsumsi dalam sehari, makanan yang perlu dihindari dan layak konsumsi serta olahraga yang dapat dilakukan khususnya bagi lansia yang menderita hipertensi.

Kebaruan dari kegiatan ini yakni berupa pengukuran pengetahuan yang dilakukan berulang sebelum dan sesudah edukasi kesehatan, yang dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah. pemberian edukasi dilakukan dengan menggunakan dua metode yakni *power point presentation* dan *leaflet* sehingga membuat peserta lebih mudah memahami terkait informasi kesehatan, berbeda pada kegiatan lain yang dilakukan oleh Ariyanti *et al.*, (2020) yang memberikan edukasi melalui penyuluhan tanpa menggunakan media *power point presentation* dan hanya menggunakan *leaflet*, sementara kegiatan Pangestika *et al.*, (2022) menggunakan media *power point presentation* dan *flipchart* dalam memberikan informasi.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Prevalensi penderita hipertensi masyarakat desa Sepabatu cukup banyak (40.44%) dengan sebagian masyarakat kurang memahami terkait penyakit hipertensi. Hal ini didasarkan pada data yang didapatkan oleh Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat angkatan V Tahun 2022/2023 yang mendapatkan bahwa setelah studi pendahuluan bahwa sebagian masyarakat kurang mengetahui tentang penyakit hipertensi, penyebab, gejala, penatalaksanaan dari segi tradisional dan pencegahan terkait

hipertensi. Target pada kegiatan ini yakni peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penyakit hipertensi. Target luaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni publikasi artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Sepabatu yang mengundang warga Dusun Sepabatu dan Dusun Para pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 15.00–17.30 WITA. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari pemberian edukasi yang dilakukan dengan metode penyuluhan oleh dosen Prodi Keperawatan dan Profesi Ners dan pemeriksaan kesehatan oleh mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan permohonan izin kepada kepala desa Sepabatu untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan edukasi kesehatan terkait penyakit hipertensi serta persetujuan penentuan waktu dan lokasi kegiatan. Persiapan alat pemeriksaan kesehatan dan kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur pengetahuan masyarakat Desa Sepabatu.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi dan pemeriksaan kesehatan yang dimulai dengan pengukuran tekanan darah sebelum edukasi diberikan lalu pemberian kuesioner untuk mengukur pengetahuan warga sebelum diberikan edukasi sebagai *pre-test* yang dilakukan oleh mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat. Selanjutnya tim pengabdian dalam hal ini dosen memberikan edukasi kesehatan terkait penyakit hipertensi kemudian memberikan kesempatan kepada warga untuk mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab.

Tahap ketiga atau evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektifitas edukasi yang telah diberikan dengan menilai hasil pengisian kuesioner yang telah diisi oleh masyarakat (*post-test*) setelah sesi tanya berakhir dan diakhir kegiatan masyarakat diberikan *leaflet* materi sebagai bekal informasi terkait penyakit hipertensi.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada 21 orang warga Desa Sepabatu dengan frekuensi karakteristik demografi pada tabel berikut;

Tabel 1. Karakteristik demografi (n=21 orang)

Karakteristik demografi	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	3	14.3
Perempuan	18	85.7
Usia		
Dewasa Madya (40-59 tahun)	13	61.9
Dewasa Akhir (≥ 60 tahun)	8	38.1



Gambar 1: Pemeriksaan Tekanan Darah

Tabel 2. Nilai rata-rata hasil pemeriksaan tekanan darah (n=21 orang)

Tekanan darah (mmHg)	Rerata	SF
Sistolik	137.62	19.21
Diastolik	87.14	7.83

Tabel 2 menunjukkan mayoritas tingkat tekanan darah responden berada pada kategori pra-hipertensi.

Tabel 3. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat (n=21 orang)

Pengetahuan	Rerata	SD
Pre-test	60.48	11.17
Post-Test	70.95	12.61

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta setelah pemberian edukasi sebesar 10.47 poin.



Gambar 2: Pelaksanaan *post-test* kuesioner

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi disebabkan karena saat pemberian edukasi kesehatan atau penyuluhan terdapat interaksi baik antar tim pengabdian dalam hal ini dosen dengan masyarakat atau antar masyarakat dimana melalui interaksi masyarakat akan saling bertanya dan memberikan informasi sehingga masyarakat akan lebih banyak mendapatkan informasi yang akan meningkatkan pengetahuan (Suprayitno *et al.*, 2021). Hal serupa juga ditemukan oleh Romli *et al.*, (2020) yang mendapatkan bahwa pendidikan kesehatan melalui penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dikarenakan adanya interaksi dan tatap muka seperti berbagi pengalaman dan saling bertanya antar peserta atau masyarakat. Pemberian edukasi kesehatan yang dilakukan secara *face-to-face* efektif dapat meningkatkan pengetahuan karena *face-to-face* memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk bertanya secara langsung sehingga membuat masyarakat dapat mengungkapkan

permasalahan atau ketidaktahuan terkait kondisi yang dialami sehingga membuat masyarakat dapat lebih banyak menggali informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Mohammadi & Khani, 2021).

Peningkatan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam penyampaian materi seperti penggunaan materi *power point* dan *leaflet* yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Giang (2024) menjelaskan *power point presentation* membuat materi menjadi lebih menarik seperti penggunaan gambar dan kalimat yang singkat dan jelas yang membantu peserta lebih fokus dan konsentrasi melalui aspek visual terhadap materi yang disampaikan sehingga keingintahuan terhadap materi meningkat yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan pengetahuan peserta. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suprayitno *et al.*, (2021) yang menjelaskan bahwa sebagian besar pengetahuan didapat melalui indera penglihatan atau aspek visual.

Peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet* juga dapat terjadi dikarenakan *leaflet* mengandung banyak gambar dan tulisan yang singkat namun informatif sehingga mudah untuk dipahami dan meningkatkan antusiasme untuk dibaca serta dapat dibawa kemana saja sehingga mudah untuk dibaca kapanpun dan dimanapun (Kusumawaty *et al.*, 2020).



Gambar 3: Edukasi kesehatan dengan menggunakan media *power point presentation*



Gambar 4: Edukasi kesehatan melalui media *power point*

Hal serupa juga dijelaskan oleh Yohana *et al.*, (2020) yang menjelaskan bahwa media *leaflet* membuat peserta mudah untuk membaca kapanpun dan dimanapun karena kemudahan peserta untuk mendapatkan dan membawa *leaflet* kemanapun serta penyajian isi materi media *leaflet* yang menarik, jelas dan *simple* yang membuat indera visual terstimulasi sehingga membuat peserta lebih fokus untuk memahami isi materi yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Anggraeni *et al.*, (2020) juga memaparkan bahwa media *leaflet* membuatkan pesan dari isi materi tersampaikan secara eksplisit dan jelas, serta dapat dibaca berulang kali sehingga kapanpun peserta lupa akan informasi dapat mengingat kembali karena kemudahan informasi yang disajikan melalui *leaflet* yang membuat peserta dapat menyesuaikan diri kapan pun untuk membaca isi materi *leaflet* yang secara tidak langsung membuat peserta belajar secara mandiri, disisi lain peserta dapat melihat isi *leaflet* sambil bersantai sehingga membuat peserta menjadi lebih rileks dan mudah untuk menyerap informasi yang disampaikan dalam *leaflet* yang akan berdampak pada peningkatan pengetahuan peserta.

Penjelasan diatas sejalan dengan hasil penelitian Kregting *et al.*, (2020) dan Vinay *et al.*, (2021) yang mendapatkan adanya

pengaruh *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan pasien. Hal ini menjadi dasar pemilihan media edukasi berupa *leaflet* dengan tujuan edukasi untuk peningkatan pengetahuan responden.



Gambar 5: Pembagian *Leaflet* sebagai media edukasi

Hasil beberapa penelitian dan kegiatan diatas menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menjadi hal yang penting karena dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pemaparan Suprayitno *et al.*, (2021) yang menjelaskan bahwa sesuai dengan teori Bloom seseorang atau kelompok masyarakat yang telah diberikan edukasi kesehatan menunjukkan peningkatan pengetahuan atau kognitif, afekif dan psikomotor karena seseorang yang telah mendapatkan edukasi kesehatan akan melalui proses mengingat terkait materi yang telah diberikan sehingga akan mulai memahami serta berusaha untuk mempelajari dan menginterpretasi serta mencoba untuk menjelaskan yang pada akhirnya akan melakukan atau bertindak sesuai dengan materi yang telah didapatkan.

Edukasi kesehatan merupakan kegiatan untuk proses belajar yang sangat cocok untuk individu ataupun masyarakat dimana dalam kegiatan edukasi melibatkan beberapa bentuk komunikasi yang telah diatur sedemikian rupa sehingga dalam edukasi kesehatan hanya akan berfokus pada transfer informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta (Khazhymurat *et al.*, 2023).

Edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan namun disisi lain menjadi salah satu tanggung jawab yang

fundamental bagi seorang perawat seperti yang kami lakukan sebagai akademisi perawat (Khazhymurat *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan pemaparan Zou *et al.*, (2024) yang menjelaskan bahwa perawat memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan edukasi kesehatan karena menjadi edukator merupakan bagian dari proses perawatan yang komprehensif, serta membantu pasien dan keluarga untuk mengambil keputusan dan mengetahui cara mengelola kesehatan yang tepat sehingga taraf kesejahteraan, kesehatan dan kualitas hidup pasien dan keluarga meningkat.

Hasil kegiatan pengabdian di Desa Sepabatu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat karena pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan dua media dalam memberikan informasi yakni *power point presentation* dan *leaflet* yang satu sama lain saling menguatkan, yakni masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi di lokasi kegiatan namun tetap dapat mengingat kembali terkait informasi ketika berada di rumah karena membawa *leaflet* dimana masyarakat dapat membaca informasi kapanpun dan dimanapun, namun disisi lain media *power point presentation* terkadang membuat peserta bosan karena hanya berfokus pada tulisan, meskipun terdapat gambar dan kekurangan *leaflet* yang sangat mudah robek dan hilang. Pada pelaksanaan kegiatan ini menemui beberapa kesulitan seperti membutuhkan waktu untuk menunggu masyarakat berkumpul di lokasi kegiatan khususnya lansia dan terkadang dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa daerah dan pendamping dari keluarga lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan atau edukasi kesehatan dilakukan di Desa Sepabatu dengan menggunakan media *power point presentation* dan *leaflet* yang dirangkaikan dengan pemeriksaan

tekanan darah. Hasil kegiatan edukasi kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah pemberian edukasi terkait penyakit hipertensi. Edukasi kesehatan menjadi salah satu sarana yang dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait penyakit hipertensi sehingga diharapkan para kader kesehatan dan pemerintah setempat dapat memberikan edukasi kesehatan yang terjadwal dan terlaksana agar masyarakat memiliki pengetahuan terkait gaya hidup yang sehat untuk mencegah hipertensi ataupun melakukan tindakan yang dapat dilakukan untuk menangani hipertensi.

REFERENSI

- Anggraeni, Y., Tresno, N. R. I. A., Susanti, I. H., & Mangkunegara, I. S. (2020). *The Effectiveness of Health Education Using Leaflet and Video on Students' Knowledge About the Dangers of Smoking in Vocational High School 2 Purwokerto*. 20(Icch 2019), 369–375. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200204.076>
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369>
- Delavar, F., Pashaeypoor, S., & Negarandeh, R. (2020). The effects of self-management education tailored to health literacy on medication adherence and blood pressure control among elderly people with primary hypertension: A randomized controlled trial. *Patient Education and Counseling*, 103(2), 336–342. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2019.08.028>
- Deussen, A., & Kopaliani, I. (2023). Targeting inflammation in hypertension. *Current Opinion in Nephrology and Hypertension*, 32(2), 111–117. <https://doi.org/10.1097/MNH.0000000000000862>
- Dzau, V. J., & Hodgkinson, C. P. (2024).

- Precision Hypertension. *Hypertension*, 81(4), 702–708. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIO NAHA.123.21710>
- Giang, N. T. (2024). the Role of Powerpoint in Fostering Oral Presentation Skills Among English-Majored Students. *European Journal of English Language Teaching*, 9(2), 1–13. <https://doi.org/10.46827/ejel.v9i2.5353>
- Iqbal, A. M., & Jamal, S. F. (2023). Essential hypertension. In T. I. (FL) (Ed.), *In: StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK539859/>
- Israfil, I., Kusnanto, K., Yusuf, A., & Efendi, F. (2022). The effect of health education intervention through mobile phone on hypertension patients: A systematic review. *Medical Journal of Malaysia*, 77(2), 232–236.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Kendalikan Hipertensi dengan PATUH. Apa itu PATUH? *Ptm.Kemenkes*, 1.
- Khoiry, Q. A., Alfian, S. D., & Abdulah, R. (2022). Modifiable and Non-modifiable Factors Associated with Low Awareness of Hypertension Treatment in Indonesia: A Cross-Sectional Population-Based National Survey. *Global Heart*, 17(1). <https://doi.org/10.5334/gh.1143>
- Kregting, L. M., van Ravesteyn, N. T., Spijker, W., Dierks, T., Aitken, C. A., Geuzinge, H. A., & Korfage, I. J. (2020). Effects of a leaflet on breast cancer screening knowledge, explicit attitudes, and implicit associations. *Patient Education and Counseling*, 103(12), 2499–2507. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.06.032>
- Kusumawaty, J., Gunawan, A., Supriadi, D., Heryani, H., Lismayanti, L., & Milah, D. S. (2020). *Effectiveness of Health Education With Media Leaflet on Knowledge and Attitude of Self-Breast Examination in Young Woman*. 27(ICoSHEET 2019), 334–336. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.084>
- Meredith, A. H., Schmelz, A. N., Dawkins, E., & Carter, A. (2020). Group education program for hypertension control. *Journal of Clinical Hypertension*, 22(11), 2146–2151. <https://doi.org/10.1111/jch.14022>
- Mohammadi, M., & Khani, M. (2021). Comparing the effect of face-to-face education and using educational films on couples' sexual dysfunction during pregnancy. 10(September), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1535_20
- Pangestika, V. R., Handayani, M. S., Dani, N., & Hutapea, R. L. (2022). *Edukasi Kesehatan dan Senam Sehat guna Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat*. 12–18.
- Romli, R., Shahabudin, S., Saddki, N., & Mokhtar, N. (2020). Effectiveness of a health education program to improve knowledge and attitude towards cervical cancer and pap smear: A controlled community trial in Malaysia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 21(3), 853–859. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2020.21.3.853>
- Sharma, J. R., Mabhida, S. E., Myers, B., Apalata, T., Nicol, E., Benjeddou, M., Muller, C., & Johnson, R. (2021). Prevalence of hypertension and its associated risk factors in a rural black population of mthatha town, south africa. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph18031215>
- Silvanasari, I.A. (2025). Pemberdayaan Keluarga untuk Sadar Hipertensi Melalui Pelatihan Akupresur dan Relaksasi Progresif. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v9i1.1337>
- Suprayitno, E., Hidayat, S., Mumpuningtias, E. D., Dian Permatasari, & Wardita, Y. (2021). Community-Based Health Education Improve Knowledge and Attitudes of COVID-19 Prevention. *Journal Of Nursing Practice*, 5(1), 136–145. <https://doi.org/10.30994/jnp.v5i1.164>
- Vinay, B. C., Shastry, C. S., Kodangala, S., Mateti, U. V., & Bhat, K. (2021). Development and validation of patient

- information leaflet for coronary heart disease patients. *Perspectives in Clinical Research*, 12(2), 83–86. https://doi.org/10.4103/picr.PICR_58_19
- WHO. (2023). Hypertension 16. *World Health Organisation, May*, 4–7. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- World Health Organization. (2023). Hypertension in Indonesia. *World Health Organization – Hypertension Profiles*. <https://www.who.int/publications/m/item/hypertension-idn-2023-country-profile>
- Yohana, W., Alfath, A. H., Susilawati, S., & Wardani, R. (2020). *Comparison of Educational Methods Between Using Leaflets and Audiovisuals in order to Increase Knowledge on the Oral Cancer among High School Students in Jatinangor, West Java, Indonesia*. 13(1), 166–169.
- Zou, J., Wu, J., & Jiang, X. (2024). National norms for the obstetric nurses' and midwives' health education competence, and its influencing factors: a nationwide cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 24(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05249-w>